
Analisis Penerapan Kurikulum di SDS Katolik Santo Arnoldus Janssen Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau

SRIYANTI DEWI ASTUTI^{1a} *, DEBORA^{2b}, NYOTO^{2c}

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia^{1,2,3}
sriyantidewiastuti@gmail.com^a

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum 2013 dalam pengajaran di SD Swasta Katolik Santo Arnoldus Janssen Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum nasional yang menekankan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Meskipun tujuannya terpuji, namun terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, seperti pemahaman guru yang kurang lengkap dan kesulitan siswa dalam memahami materi tematik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara terstruktur. Penelitian berlangsung di SDS Katolik Santo Arnoldus Janssen. Pengamatan menunjukkan bahwa guru telah mampu mempersiapkan dan mengelola pembelajaran secara efektif, menggunakan strategi pengajaran yang menarik dan mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, dan emosional. Dampak penerapan Kurikulum 2013 terlihat pada kualitas peserta didik yang kompeten, produktif, kreatif, dan mandiri. Sumber belajar yang efektif dan efisien telah dimanfaatkan dengan baik oleh guru, meskipun terdapat keterbatasan dalam penggunaan laptop. Pembelajaran juga merangsang tumbuhnya aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik secara holistik pada siswa. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib tercipta melalui penegakan aturan yang konsisten dan partisipasi aktif siswa. Selain itu, proses evaluasi dan perbaikan terus-menerus diterapkan.

Kata Kunci: Analisis implementasi kurikulum, kualitas pembelajaran, kualitas siswa.

Abstract: This research aims to analyze the implementation of the 2013 Curriculum in teaching at the Private Catholic Elementary School Santo Arnoldus Janssen, Bulik Subdistrict, Lamandau Regency. The 2013 Curriculum is a national curriculum that emphasizes the formation of competencies and character of learners. Despite its commendable objectives, there are several challenges in its implementation, such as incomplete teacher understanding and students' difficulties in comprehending thematic materials. This research employs a qualitative approach with data collection techniques including observation and structured interviews. The research takes place at SDS Catholic Santo Arnoldus Janssen. Observations indicate that teachers have been able to prepare and manage learning effectively, using engaging teaching strategies and encouraging active student participation. Furthermore, students exhibit good activity levels in following the learning process, both physically, mentally, and emotionally. The impact of implementing the 2013 Curriculum is evident in the quality of students who are competent, productive, creative, and independent. Effective and efficient learning resources have been utilized well by teachers, despite limitations in the use of laptops. Learning also stimulates the holistic growth of affective, cognitive, and psychomotor aspects in students. A safe, comfortable, and orderly learning environment is created through consistent rule enforcement and active student participation. Additionally, continuous evaluation and improvement processes are implemented.

Keywords: Curriculum implementation analysis, learning quality, student quality.

Article info: Submitted | Accepted | Published
29-01-2024 | 20-05-2024 | 31-05-2024

LATAR BELAKANG

Kesuksesan suatu bangsa terutama ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, terutama generasi muda. Salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan memperbaiki mutu pendidikan. Pendidikan mencakup aspek watak, mental, dan spiritual manusia, merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pengembangan potensi individu. Dinamika dalam penyelenggaraan pendidikan menuntut manajemen yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Ananda dkk., 2023). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 mengatur standar pengelolaan pendidikan, termasuk perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan, dan evaluasi. Suharno (2008) mengidentifikasi delapan komponen manajemen pendidikan, seperti manajemen kesiswaan, manajemen pendidik, dan lainnya. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 yang mencakup standar pendidikan nasional. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi siswa secara aktif dalam berbagai aspek. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 mencatat bahwa pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan untuk mengatasi tantangan internal dan eksternal, seperti tuntutan standar nasional pendidikan dan perkembangan penduduk Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dengan guru sebagai fasilitator yang mendorong keingintahuan siswa (Haris, 2024).

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menonjolkan pendekatan *scientific* berbasis student-centered, dengan penilaian autentik yang mencakup seluruh aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum ini diharapkan memberikan manfaat seperti peningkatan semangat belajar siswa, perkembangan cara berpikir, motivasi untuk saling menghargai, dan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Marisa, 2021). Terkait dengan fenomena perubahan kurikulum di Indonesia, terdapat tantangan dalam penerapan Kurikulum 2013. Hasil observasi di SDS Katolik Santo Arnoldus Janssen menunjukkan bahwa sebagian guru belum sepenuhnya memahami pelaksanaan kurikulum, dan peserta didik mengalami kesulitan memahami materi tematik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran di SDS Katolik Santo Arnoldus Janssen Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau.

METODE

Jenis dan rancangan penelitian ini bersifat kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data telah dilakukan dengan cara observasi dan wawancara terstruktur pada siswa dan guru, serta dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data penelitian. Sedangkan teknik analisa data menggunakan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDS Katolik Santo Arnoldus Janssen yang beralamat di Jl. Bukit Hibul Timur RT. 11b RW. 12, Nanga Bulik, Kec. Bulik, Kab. Lamandau Prov. Kalimantan Tengah. Subjek, alat, bahan, media, atau instrument penelitian harus dijabarkan secara terperinci. Kisi-isi instrument observasi terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi

No	Indikator	Komponen	Deskripsi
1.	Kemampuan guru dalam mempersiapkan dan mengelola pembelajaran dengan baik	1. Keterampilan membuka pelajaran	1. Memulai rutin 2. Strategi yang membuat peserta didik fokus 3. Strategi memotivasi 4. Pemberian acuan 5. Membuat kaitan
		2. Keterampilan menutup pelajaran	1. Meninjau kembali 2. Asesmen
		3. Keterampilan menjelaskan	Memberikan informasi secara lisan dikelola secara sistematis
2.	Aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran	1. Aktivitas fisik	1. Mendengarkan penjelasan guru 2. Mencatat 3. Bertanya jawab saat proses pembelajaran 4. Membaca buku saat proses pembelajaran
		2. Aktivitas mental	1. Berdiskusi 2. Mengajukan pertanyaan kepada guru 3. Menjawab pertanyaan guru 4. Mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran
		3. Aktivitas emosional	1. Senang dalam mengikuti pembelajaran 2. Berekomunikasi dengan teman sejawat/guru 3. Tenang saat pembelajaran berlangsung
3.	Respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	1. Menanggapi materi yang disampaikan guru	1. Bertanya atau menjawab mengenai materi yang disampaikan
		2. Menyelesaikan masalah saat berkelompok	1. Bisa mendapatkan kesimpulan dan bersikap baik saat tugas kelompok
4.	Hasil belajar peserta didik secara klasikal	1. Tuntas	1. Telah mencapai atau lebih nilai KKM
		2. Tidak tuntas	1. Tidak mencapai nilai KKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dari pihak sekolah diantaranya wali kelas 3, 4, dan 5 SD Swasta Katolik Santo Arnoldus Janssen dan peserta didik kelas 3, 4, dan 5 SD Swasta Katolik Santo Arnoldus Janssen, Untuk menganalisis pemahaman guru terhadap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan kurikulum 2013 di SDS Katolik Santo Arnoldus Janssen Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau dan untuk menganalisis pemahaman peserta didik dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 di SDS Katolik Santo Arnoldus Janssen Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan Untuk menganalisis pemahaman guru terhadap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi dalam menerapkan kurikulum 2013 di SDS Katolik Santo Arnoldus Janssen Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau. Hasil observasi ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Penerapan Kurikulum 2013 di SDS Katolik Santo Arnoldus Janssen.

No	Indikator	Komponen	Deskripsi	Keterangan
1.	Kemampuan guru dalam mempersiapkan dan mengelola pembelajaran dengan baik	1. Keterampilan membuka pelajaran	1. Memulai rutin 2.Strategi yang membuat peserta didik focus 3.Strategi memotivasi 4.Pemberian acuan 5.Membuat kaitan	1.Dalam mengawali pembelajaran guru sudah membuka pelajaran dengan memberi salam, berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru sudah menggunakan strategi mengajar yang menarik, menggunakan alat-alat bantu mengajar variasi, dan pola interaksi yang multi-interaktif 3.Guru menunjukkan semangat dan antusias yang membuat peserta didik menimbulkan rasa ingin tahu, menstimulasi pemikiran kritis, dan memperhatikan minat siswa. 4.Guru mengemukakan kompetensi yang harus dicapai, dan menyatakan kegiatan yang akan dicapai 5.Guru sudah mampu membuat kaitan antar aspek yang relevan, serta menjembatan pengetahuan

				yang diketahui dengan topic yang akan diajarkan.
	2. Keterampilan menutup pelajaran	1. Meninjau kembali 2. Asesmen		1. Guru sudah bisa menekankan, mereview, merangkum inti pelajaran, dan membuat ringkasan pembelajaran. 2. Guru memberikan tugas untuk peserta didik.
	3. Keterampilan menjelaskan	Memberikan informasi secara lisan dikelola secara sistematis		Guru sudah menjelaskan materi secara sistematis dan terorganisasi dengan baik
2.	Aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran	1. Aktivitas fisik	1. Mendengarkan penjelasan guru 2. Mencatat 3. Bertanya jawab saat proses pembelajaran 4. Membaca buku saat proses pembelajaran	1. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan tenang. 2. Peserta didik mencatat hal penting yang disampaikan oleh guru 3. Peserta didik aktif dalam bertanya saat proses pembelajaran berlangsung 4. Peserta didik membaca buku materi pembelajaran
		2. Aktivitas mental	1. Berdiskusi 2. Mengajukan pertanyaan kepada guru 3. Menjawab pertanyaan guru 4. Mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran	1. Peserta didik sudah bisa berdiskusi dengan peserta didik lainnya dalam proses pembelajaran 2. Peserta didik bisa mengajukan pertanyaan kepada guru dengan komunikasi yang baik 3. Peserta didik bisa menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang baik 4. Peserta didik bisa mengemukakan pendapatnya tentang materi yang sudah di bahas

	3. Aktivitas emosional	1. Senang dalam mengikuti pembelajaran 2. Berkomunikasi dengan teman sejawat/guru 3. Tenang saat pembelajaran berlangsung	1. Peserta didik tampak semangat dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran 2. Dalam berkomunikasi dengan guru dan teman sejawat peserta didik dapat menggunakan bahasa yang santun dan tidak menggunakan bahasa yang kasar 3. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik bersikap tenang dan menyimak materi yang disampaikan guru
3.	Respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	1. Menanggapi materi yang disampaikan guru 2. Menyelesaikan masalah saat berkelompok	1. Bertanya atau menjawab mengenai materi yang disampaikan 2. Peserta didik sudah mampu untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok dengan baik.
4.	Hasil belajar peserta didik secara klasikal	1. Tuntas 2. Tidak tuntas	1. Telah mencapai atau lebih nilai KKM 2. Tidak ada peserta didik yang mendapat nilai rendah

Berdasarkan tabel 2, dapat dianalisis bahwa pemahaman guru terkait perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi kurikulum 2013, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya di SDS Katolik Santo Arnoldus Janssen, telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat pada persiapan dan manajemen pembelajaran oleh guru, yang dimulai dengan memberikan salam, berdoa, dan memeriksa kehadiran peserta didik. Guru juga menggunakan strategi mengajar yang menarik, alat bantu mengajar yang bervariasi, dan pola interaksi multi-interaktif. Guru menunjukkan semangat dan antusiasme, membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, merangsang pemikiran kritis, dan memperhatikan minat siswa. Selain itu, guru

menyampaikan kompetensi yang harus dicapai dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Guru juga mampu membuat kaitan antar aspek yang relevan dan menjembatani pengetahuan yang sudah diketahui peserta didik dengan topik yang akan diajarkan (Defi Triana Sari dkk., 2022).

Dampak dari tindakan guru tersebut terlihat pada aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Mereka mendengarkan penjelasan guru dengan baik, mencatat informasi penting, aktif bertanya, membaca materi pembelajaran, berdiskusi dengan sesama peserta didik, mengajukan pertanyaan dengan komunikasi yang baik, menjawab pertanyaan guru dengan baik, tampak semangat, senang mengikuti pembelajaran, dan bersikap tenang serta memperhatikan materi yang disampaikan. Interaksi peserta didik dengan guru dan teman sejawat juga terjadi dengan menggunakan bahasa yang santun (Langi & Saleh, 2023). Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan sikap yang positif, dan hal ini berdampak pada hasil belajar mereka, khususnya pada pelajaran yang mengikuti kurikulum 2013, yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal. Hasil wawancara dengan wali kelas 3 SDS Katolik Santo Arnoldus Janssen menunjukkan:

- Peneliti : “Bagaimana cara bapak/ibu agar peserta didik yang akan lulus nantinya menjadi pribadi yang produktif, kreatif, dan mandiri selama menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya?”
- Ibu HT : “agar peserta didik yang lulus menjadi produktif, kreatif, dan mandiri selama proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 adalah dengan lebih memfokuskan siswa untuk belajar lagi ”
- Peneliti : “Bagaimana bapak/ibu menjalankan proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 agar pembelajaran lebih baik lagi ketika menggunakan kurikulum 2013?”
- Ibu HT : “agar pembelajaran lebih baik lagi dengan kurikulum 2013, maka saya akan mengikuti pelatihan-pelatihan dalam pembelajaran kurikulum 2013 agar ketika saya mengajar ilmu dan cara saya saat pelatihan bisa di implementasikan ”
- Peneliti : “Apa saja yang bapak/ibu siapkan agar penggunaan dan pengelolaan sumber belajar keefektifannya, dan efesiansinya dapat meningkat?”
- Ibu HT : “yang saya siapkan tentunya materi yang sudah mantap yang tertuang pada RPP, kemudian untuk menunjang lagi agar lebih efektif saya biasanya menggunakan media”
- Peneliti : “ Apa yang bapak/ibu lakukan agar munculnya aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik secara utuh pada peserta didik?”
- Ibu HT : “biasanya saya melakukan atau memberikan tugas kelompok, atau bisa juga saya berikan tugas kerajinan tangan”
- Peneliti : “Bagaimana cara bapak/ibu agar terwujudnya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan?”
- Ibu HT : “dengan mengajar secara menyenangkan tetapi tetap berbobot”
- Peneliti : “Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan tertib selama proses pembelajaran berlangsung?”

- Ibu HT : “dengan cara merangkul siswa dan menjelaskan bahwa di kelas kita belajar bersama-sama, dan saya selalu menanamkan ilmu disiplin pada anak-anak”
- Peneliti : “Apakah setelah dilaksanakannya proses pembelajaran bapak/ibu melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala?”
- Ibu HT : “ya, tentu saja ini harus dilakukan secara berkala agar tau perkembangan peserta didik”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru (Ibu HT) telah berhasil mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik. Penggunaan strategi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan berbagai aspek kemampuan siswa, dukungan media, dan suasana kelas yang positif telah memberikan dampak positif pada pemahaman dan minat belajar peserta didik. Diperlukan upaya terus-menerus dalam pelatihan dan evaluasi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil wawancara dengan peserta didik SDS Katolik Santo Arnoldus Janssen

- Peneliti : “Apakah pada saat belajar pembelajaran menggunakan kurikulum 2013?”
- R : “iya, kata ibu guru sudah pakai kurikulum 2013 ”
- Peneliti : “Apakah selama proses belajar menggunakan kurikulum 2013 ini kamu lebih memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru?”
- R : “iya, karena lebih menyenangkan dalam proses belajarnya berbobot ”
- Peneliti : “Apakah selama proses pembelajaran ini kamu sering menggunakan sumber belajar seperti buku, laptop?”
- R : “iya, kami sering menggunakan buku, tapi untuk laptop belum”
- Peneliti : “ Apakah kamu dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung ?”
- R : “tergantung pertanyaannya”
- Peneliti : “Apakah selama proses belajar menggunakan kurikulum 2013 berlangsung kamu sering bertanya, atau menjawab pertanyaan dari gurumu?”
- R : “kalo sering bertanya iya, tetapi untuk menjawab tidak terlalu sering”
- Peneliti : “Apakah pada saat proses pembelajaran berlangsung kamu merasa suasana kelas terasa nyaman, tertib, dan menyenangkan?”
- R : “iya menyenangkan”
- Peneliti : “Apakah kamu sering atau pernah belajar kembali setelah proses pembelajaran selesai?”
- R : “saya selalu belajar setelah proses belajar dirumah”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik memiliki persepsi positif terhadap implementasi Kurikulum 2013. Mereka mengalami peningkatan pemahaman materi, merasakan suasana kelas yang menyenangkan, dan menunjukkan kemandirian dalam belajar di luar jam pelajaran. Sementara itu, penggunaan sumber belajar masih dominan pada buku, dan penggunaan teknologi seperti laptop belum umum. Evaluasi secara menyeluruh tentang keberhasilan Kurikulum 2013 dapat diambil dari respons positif peserta didik terhadap pembelajaran dan tingkat kemandirian belajar mereka.

1. Kualitas Peserta didik

Penerapan kurikulum 2013 di SDS Katolik Santo Arnoldus Jansen menghasilkan lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif dan mandiri. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa. Siswa menyatakan bahwa mereka belajar secara mandiri setelah proses pembelajaran selesai. Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan kompetensi secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga karakter dan keterampilan lainnya (Hildani & Safitri, 2021).

Kurikulum 2013 mendorong pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa diajak untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan pendekatan kreatif. Hal ini dapat merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa. Pemberian perhatian khusus pada seni dan kesenian dalam Kurikulum 2013 membuka ruang bagi pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan seni, musik, dan ekspresi visual (Imamah, 2020). Kurikulum 2013 mengusung pendekatan *student-centered*, di mana siswa diberi peran aktif dalam pembelajaran. Ini dapat mengembangkan kemandirian siswa dalam mengelola waktu, memahami materi, dan mengatasi tantangan pembelajaran. Sistem penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 mendorong siswa untuk menilai diri sendiri, mengembangkan refleksi diri, dan meningkatkan kemandirian dalam proses pembelajaran (Fauziah & Nugraha, 2023).

2. Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan dan Pengelolaan Sumber Belajar

Penggunaan dan Pengelolaan sumber belajar yang dilakukan di SDS Katolik Santo Arnoldus Jansen telah efektif dalam penggunaan sumber belajar. Siswa lebih sering menggunakan buku pembelajaran dan media pembelajaran yang kontekstual. Walaupun penggunaan laptop jarang dilakukan karena keterbatasan sarana, namun hal ini tidak menjadi halangan bagi guru untuk menampilkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Efektivitas penggunaan sumber belajar ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih dan menyusun materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sumber belajar yang relevan dan mendukung kompetensi siswa dapat meningkatkan pemahaman dan pencapaian hasil belajar (Purwaka, 2020).

Guru perlu memahami keberagaman siswa dalam hal gaya belajar dan tingkat pemahaman. Materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Integrasi teknologi dan media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Penggunaan video, simulasi, dan sumber belajar digital. Guru perlu merencanakan penggunaan sumber belajar dengan matang. Hal ini melibatkan penyusunan rencana pembelajaran yang memperhitungkan waktu, materi yang akan diajarkan, dan penggunaan sumber daya belajar dengan efisien. Hal ini dapat membantu menjelaskan konsep dengan lebih jelas dan menarik perhatian siswa (Damara dkk., 2024). Dengan menciptakan keseimbangan antara efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan serta pengelolaan sumber belajar, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang optimal bagi siswa, membantu mereka mencapai hasil belajar yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien.

3. Tumbuhnya Aspek Afektif, Kognitif dan Psikomotorik Secara Utuh pada Siswa

Hasil analisis penerapan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa terdapat perkembangan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik secara utuh pada siswa. Siswa menjadi mengerti pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru. Guru perlu merancang pembelajaran yang berfokus pada pemahaman konsep dan penerapannya (Marzuki, 2023). Hal ini melibatkan pemberian materi dengan jelas, diskusi, dan tugas yang mendorong pemikiran kritis serta analitis siswa. Program pembelajaran harus dirancang untuk membangun karakter siswa melalui aspek afektif. Ini melibatkan pemberdayaan nilai-nilai moral, etika, dan kepemimpinan. Kolaborasi antar siswa dan keterlibatan dalam proyek bersama membantu dalam pengembangan aspek afektif. Siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan membangun hubungan positif (Abdullah dkk., 2023).

4. Terwujudnya Suasana Aman, Nyaman dan Tertib

Pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 menjadikan suasana belajar disekolah menjadi aman, nyaman dan tertib. Impikasinya adalah, suasana kelas menjadi menyenangkan bagi siswa sehingga menjadikan kegiatan belajar menjadi hal yang nyaman bagi siswa. Konsistensi dalam memberlakukan aturan membantu mengukuhkan norma-norma perilaku di kelas. Siswa menjadi lebih terbiasa dengan harapan dan tindakan yang konsisten dari guru (Sari dkk., 2022).

Guru dapat memberdayakan siswa untuk mengambil tanggung jawab dalam menciptakan suasana yang aman dan nyaman. Mendorong partisipasi siswa dalam pengaturan kelas dan kegiatan sekolah meningkatkan rasa kepemilikan. Memberikan umpan balik positif dan memperhatikan prestasi siswa membantu meningkatkan motivasi dan kontribusi positif terhadap suasana kelas. Suasana pembelajaran yang positif mendukung pembelajaran yang efektif dan pertumbuhan holistik siswa (Susanti dkk., 2020).

5. Proses Evaluasi dan Perbaikan yang dilakukan Secara Berkelanjutan

Pada penerapan kurikulum 2013 di SDS Katolik Santo Arnoldus Jansen memerlukan ada nya evaluasi dan perbaikan yang perlu dilakukan secara berkelanjutan. Meskipun kurikulum 2013 masih berlaku di sekolah ini, namun sekolah ini masih berada dalam masa transisi menuju ke kurikulum merdeka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sampai saat ini, penerapan kurikulum 2013 sangat relevan dengan keadaan di sekolah sehingga perbaikan dan evaluasi masih dilakukan.

SIMPULAN

Penerapan kurikulum 2013 di SDS Katolik Santo Arnoldus Jansen menghasilkan lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif dan mandiri, meningkatnya keefektifan dan efisiensi penggunaan dan pengelolaan sumber belajar, tumbuhnya aspek afektif, kognitif dan psikomotorik secara utuh pada siswa, terwujudnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, terwujudnya suasana aman, nyaman dan tertib, proses evaluasi dan perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., & Muhtadin, M. A. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Tsaqofah*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.58578/Tsaqofah.V3i1.732>
- Ananda, R., Wibisono, W. C., Kisvanolla, A., & Purwita, P. A. (2023). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 693–708. <https://doi.org/10.30601/Dedikasi.V7i2.4028>
- Damara, R. M., Shofi, A., & Belajar, D. A. N. P. (2024). *Dampak Penggunaan Pembelajaran Berbasis Game terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar*. 7, 714–727.
- Defi Triana Sari, Akila Wasimatul Aula, Viga Adryan Nugraheni, Zulfa Kusnia Dina, & Wahyu Romdhoni. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa SD untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 82–96. <https://doi.org/10.25134/Prosidingsemnaspgsd.V2i1.30>
- Fauziah, S. U., & Nugraha, M. S. (2023). Penerapan Teori Belajar Sibernetik Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Di SD IT Assajidin Kab . Sukabumi. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 1(4), 143–165. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Arjuna/article/download/92/104>
- Haris, A. (2024). *PAI Interdisipliner Di Sekolah : Membangun Model Pembelajaran yang Intergratif dan Holistik di Era Digital*. 06(02), 12426–12437.
- Hildani, T., & Safitri, I. (2021). Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 591–606. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V5i1.549>
- Imamah. (2020). Penggunaan Loose Parts dalam Pembelajaran dengan Muatan STEAM. *Pendidikan Non Formal*, 21(2), 19–20.
- Langi, I. L., & Saleh, A. R. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learnig melalui Aktivitas Two Stay Two Stray (TSTS) dalam Meningkatkan Mktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik*. 5(2), 157–161.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/Js.V3i2.E-ISSN>
- Marzuki, M. (2023). *Analisis Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA*. 6(17), 28. <https://slideplayer.info/slide/12351844/>
- Purwaka, S. (2020). Kreatifitas Guru dalam Menggunakan Media Audio Visual pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sma Muhammadiyah Jayapura. *Journal Of Islamic Education Fakultas Tarbiyah IAIN Fattahul Muluk Papua*, 1(1), 21–33.
- Sari, A. I. C., Rasam, F., & Karlina, E. (2022). Pengaruh Persepsi Pada Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar dan Iklim Sekolah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi di SMK Swasta Jakarta Selatan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(3), 386–395. <https://doi.org/10.30998/Sap.V6i3.10502>
- Susanti, E. D., Sapto, A., & Agung, D. A. G. (2020). Pengembangan Media ECHA (Elaboration, Cover Song, Historical Content, Audio Visual) Berbasis Vlog dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal*



Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 5(3), 326.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13252>